



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Bahan Makanan SMK Putra Anda Binjai

Fitria Ningsih Panjaitan¹, Sulistiawikarsih²

¹Alumni Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

²Prodi Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

Email: fitrianingsihpanjaitan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis : (1) Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Ekspositori pada pelajaran pengetahuan bahan makanan; (2) Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pelajaran pengetahuan bahan makanan; (3) Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran pengetahuan bahan makanan. Desain penelitian quasi eksperimen. Populasi penelitian seluruh siswa kelas X SMK Putra Anda Binjai berjumlah 60 siswa. Penentuan sampel secara total sampling. Teknik pengumpulan data digunakan tes. Teknik analisis data digunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw diperoleh rata-rata sebesar 76,60 dan standar deviasi 7,27 dengan tingkat kecenderungan nilai yang cukup sebesar 43,3 % dan kategori tinggi sebesar 56,7 % sedangkan yang menggunakan model pembelajaran Ekspositori diperoleh nilai rata-rata 60,30 dengan standar deviasi 10,65 dengan tingkat kecenderungan nilai yang cukup 70,0% dan kategori tinggi sebesar 6,7 %. Hasil analisis uji t terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran pengetahuan bahan makanan dengan nilai t hitung > t tabel (6,989 > 1,671). Artinya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran pengetahuan bahan makanan.

Kata Kunci : Kooperatif Tipe Jigsaw , Hasil Belajar, Pengetahuan Bahan Makanan

ABSTRACT

This study aims to analyze: (1) student learning outcomes using the Expository learning model in food knowledge lessons; (2) student learning outcomes using the Jigsaw type cooperative learning model in food knowledge lessons; (3) The effect of the application of the Jigsaw type cooperative learning model on student learning outcomes in food knowledge lessons. Quasi-experimental research design. The research population of all students of class X SMK Putra Anda Binjai amounted to 60 students. Determination of the sample by total sampling. Data collection techniques used tests. Data analysis techniques used normality test, homogeneity test and hypothesis testing. Based on the results of the study, it showed that student learning outcomes using the Jigsaw cooperative learning model obtained an average of 76.60 and a standard deviation of 7.27 with a sufficient tendency level of 43.3% and a high category of 56.7%. using the expository learning model, the average value is 60.30 with a standard deviation of 10.65 with a moderate tendency level of 70.0% and the high category of 6.7%. The results of the t-test analysis have a significant effect on the application of the Jigsaw type cooperative learning model to student learning outcomes in food knowledge lessons with t count > t table (6,989 > 1,671). This means that the Jigsaw type cooperative learning model can affect student learning outcomes in food knowledge lessons.

Keywords: Jigsaw Cooperative Type, Learning Outcomes, Knowledge of Food Ingredients

PENDAHULUAN

Mata pelajaran pengetahuan bahan makanan dengan kompetensi dasar pengetahuan bumbu dan rempah merupakan salah satu pembelajaran yang harus diikuti oleh siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Materi yang bersifat teoritis ini membuat siswa sulit memahami pelajaran yang diberikan oleh guru karena siswa hanya terbiasa mendengar, dan mencatat kemudian menghafal tanpa motivasi untuk memahaminya akan mengalami kebosanan serta cenderung pasif. Masalah lain yang ditemukan dalam pelajaran pengetahuan bumbu dan rempah adalah mengenai daya serap dan daya ingat siswa terutama dalam teori Pengetahuan bumbu dan rempah. Siswa kesulitan untuk menangkap dan menghafal materi yang telah disampaikan oleh guru, itu disebabkan karena kurang fokusnya siswa dalam belajar, yang dimaksud kurang fokus adalah siswa tidak memperhatikan guru karena pembelajaran yang tidak bervariasi dan pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru saja.

Hal inilah yang akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dimana hasil belajar peserta didik tidak memenuhi batas KKM yaitu 75. Maka untuk dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya tentang hasil belajar Pengetahuan bahan makanan pada siswa kelas X SMK Putra Anda Binjai, peneliti mengadakan observasi.

Berdasarkan hasil observasi maka diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengetahuan bahan makanan tergolong rendah. Berdasarkan daftar nilai ulangan harian siswa kelas X Jasa Boga₁ dengan jumlah 30 siswa terdapat 37% jumlah siswa yang dikategorikan tuntas dengan jumlah 11 Orang sedangkan jumlah siswa yang dikategorikan tidak tuntas sebanyak 63% dengan jumlah siswa 19 Orang dan X Jasa Boga₂ dengan jumlah 30 siswa terdapat 40% jumlah siswa yang dikategorikan tuntas atau mendapat nilai diatas KKM dengan jumlah siswa 13 orang sedangkan jumlah siswa yang dikategorikan tidak tuntas sebanyak 60% dengan jumlah siswa 17 orang. Bagi siswa yang nilainya belum tuntas akan diadakan ujian remedial untuk memperbaiki nilai siswa yang belum mencapai nilai KKM.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bidang studi

Pengetahuan bahan makanan, model pembelajaran yang sering digunakan di Sekolah adalah model pembelajaran ekspositori dengan metode ceramah. Model pembelajaran ekspository menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran.

Dengan demikian salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pengetahuan bumbu dan rempah yaitu dengan cara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Tujuan penting lain dari model pembelajaran kooperatif ini adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Pada pelaksanaannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, memungkinkan guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang dapat membuat proses pembelajaran semakin menarik minat peserta didik (Rusman, 2011). Untuk itu penulis akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Bahan Makanan Siswa SMK Putra Anda , Binjai ”**.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang Menjadi Identifikasi Masalah Dalam Penelitian Ini Adalah :

1. Hasil belajar Pengetahuan Bumbu Dan Rempah masih banyak dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Proses pembelajaran Pengetahuan Bumbu Dan Rempah didalam kelas masih bersifat *teacher centered*.
3. Siswa mengalami Kesulitan dalam mengingat pembelajaran Pengetahuan Bumbu Dan Rempah.
4. Faktor-Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.
5. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* pada Bidang Studi Pengetahuan Bahan Makanan belum pernah dilaksanakan.
6. Model Pembelajaran Jigsaw Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pengetahuan Bahan Makanan Pada Siswa Kelas X SMK Putra Anda Binjai.

Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat diperlukan yakni untuk mempermudah dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul, maka masalah- masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Model Pembelajaran Yang Digunakan Adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.
2. Hasil Belajar Siswa Dibatasi Pada Mata Pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan Dengan Materi Pokok Pengetahuan Bumbu Dan Rempah Dan Indikatornya yaitu :
 - a. Pengertian Bumbu Dan Rempah
 - b. Fungsi Bumbu Dan Rempah
 - c. Klasifikasi Bumbu Dan Rempah
 - d. Cara Memilih Dan Menyimpan Bumbu Dan Rempah
 - e. Macam-Macam Bumbu Dasar
3. Penelitian Ini Dilakukan Pada Siswa Kelas X Jasa Boga SMK Putra Anda Binjai Tahun Ajaran 2016-2017.

Rumusan Masalah

Untuk memberi arah dalam penelitian ini maka disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan pada siswa kelas X SMK Putra Anda Binjai ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model Pembelajaran Ekspository pada mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan pada siswa kelas X SMK Putra Anda Binjai ?
3. Apakah penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Pengetahuan Bahan Makanan pada siswa kelas X SMK Putra Anda Binjai?

Tujuan Penelitian

Dari uraian pembatasan masalah di atas, dapat dituliskan tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan pada siswa kelas X SMK Putra Anda Binjai.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan model Pembelajaran Ekspository pada mata pelajaran

Pengetahuan Bahan Makanan pada siswa kelas X SMK Putra Anda Binjai .

3. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Pengetahuan Bahan Makanan pada siswa kelas X SMK Putra Anda Binjai .

Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Bagi Siswa, Hasil Penelitian Ini Dapat Membantu Pembelajaran Peserta Didik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.
2. Bagi Guru, Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi guru bidang study dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang baik.
3. Bagi Pihak Sekolah, Penelitian Ini Diharapkan Dapat Dipergunakan Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar Disekolah Serta Dapat Menjadi Sumber Informasi Dan Referensi Dalam Mengadakan Perubahan Cara Mengajar Yang Lebih Baik Lagi.
4. Memberikan Informasi Bagi Peneliti Untuk Menambah Pengetahuan Dan Keterampilan Tentang Prosedur Penyusunan Pelaksanaan Penelitian Dan Sebagai Masukan Dan Perbandingan Bagi Penelitian Selanjutnya .
5. Sebagai Bahan Informasi Yang Relevan Untuk Penelitian Di Kemudian Hari.

Kajian Teori

Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Istilah model pembelajaran sering dimaknai dengan pendekatan pembelajaran. Bahkan kadang suatu model pembelajaran diberi nama sama dengan pendekatan pembelajaran.

Model pembelajaran jigsaw adalah tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di Universitas Texas. Model pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.

Pada dasarnya, cara kerja pada model ini yakni guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen yang lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam

5 kelompok. Satu kelompok belajar kooperatif terdiri dari 6 orang siswa yang dibagi dengan cara mengurutkan kemampuan belajar siswa dalam kelas. Pengelompokan diambil dari daftar nilai siswa, ini yang disebut dengan kelompok asal. Kemudian siswa dalam satu kelompok akan diberi undian angka untuk mengambil angka 1,2,3,4,5 . Kemudian siswa yang mendapat angka 1 dalam setiap kelompok akan bergabung menjadi kelompok baru yang disebut sebagai kelompok ahli demikian selanjutnya. Cara Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari 5-7 anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya (Rusman , 2011).

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, terdapat kelompok ahli dan kelompok asal. Kelompok asal adalah kelompok awal siswa terdiri dari 6 orang anggota dalam satu kelompok yang dibentuk dengan memperhatikan prestasi akademik. Sedangkan kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok lain (kelompok asal yang mendapatkan angka yang sama) yang ditugaskan untuk mendalami topik tertentu untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

2. Model Pembelajaran Ekspositori

Menurut Wina (2011) bahwa Model pembelajaran Ekspositori adalah model pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan kutipan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Ekspositori merupakan pembelajaran berupa ceramah yang bersifat satu arah. Model pembelajaran ini hanya berpusat kepada guru saja, sehingga siswa kurang begitu aktif dalam mengikuti proses pembelajaran

3. Hasil Belajar Pengetahuan Bahan Makanan

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003).

Pengetahuan bahan makanan adalah ilmu

yang mempelajari tentang macam-macam bahan makanan serta cara penanganan dan penerapan pada pengolahannya.

Menurut Sunarto (2010), untuk mengetahui apakah suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil, ada indikator yang digunakan yaitu daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi secara kelompok maupun individual.

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas, maka disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Pada penelitian ini hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar mata pelajaran pengetahuan bahan makanan dengan materi pokok pengetahuan bumbu dan rempah. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran ini maka dilakukan tes pada akhir pembelajaran. Dan pada akhirnya diharapkan penerapan model pembelajaran tipe jigsaw dapat mengubah keadaan belajar siswa kompetensi dasar pengetahuan bumbu dan rempah, menjadi lebih baik dan mengacu kepada tingkat keberhasilan.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen yaitu penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari suatu perlakuan yang dikerahkan kepada penelitian yaitu siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Putra Anda yang terletak di Jln. W.R Mongonsidi No 22 Binjai dan waktu penelitian dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2016/2017 Pada bulan Mei 2017.

Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2010) Populasi adalah keseluruhan objek dalam penelitian. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Jasa Boga SMK Putra Anda Binjai tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 60 siswa yang terdiri dari 2 kelas

2. Sampel

Menurut Arikunto (2010) “ Sampel adalah sebahagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik secara Total (*Total*

Sampling), dimana ada dua kelas di SMK Putra Anda Binjai yakni X Jasa Boga₁ sebanyak 30 orang dan kelas X Jasa Boga₂ sebanyak 30 orang. Satu kelas dijadikan sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol.

Uji Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen penelitian dilakukan untuk mendapatkan alat ukur yang benar-benar akurat agar kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan kenyataan kondisi lingkungan.

Uji coba instrument dilaksanakan pada siswa kelas X SMK Cipta Karya Medan, dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang. Uji coba yang digunakan terhadap instrumen penelitian adalah uji coba validitas dan uji coba realibilitas (Arikunto, 2010).

HASIL

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Pre Tes Hasil Belajar Pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan data pre tes hasil belajar siswa pada materi pengetahuan bumbu dan rempah pada kelas X Boga 1 diperoleh nilai rata-rata (M) = 42,80 dan standar deviasi 9,53 dengan nilai tertinggi 68 dan nilai terendah 26

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Pre test Hasil Belajar Siswa pada kelas Eksperimen

Kelas	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	62 – 68	2	6,6
2	54 – 61	1	3,3
3	47 – 53	7	23,4
4	40 – 46	10	33,3
5	33 – 39	7	23,4
6	26 – 32	3	10,0
Jumlah		30	100,0

Berdasarkan Tabel 1 distribusi frekuensi pretes hasil belajar siswa pada materi pengetahuan bumbu dan rempah pada kelas X Boga 1 pada kelas Eksperimen dengan menggunakan Model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw terbanyak berada pada interval 40-46 sebanyak 10 siswa (33,3%), sedangkan hasil belajar pengetahuan bumbu dan rempah siswa X

Boga 1 terendah berada pada interval 54-61 sebanyak 1 siswa (3,3%).

2. Data Pre Test Hasil Belajar Pada Kelas Kontrol

Berdasarkan data pre tes hasil belajar siswa pada materi pengetahuan bumbu dan rempah pada kelas X Boga 2 diperoleh nilai rata-rata (M) = 41,56 dan standar deviasi 7,36 dengan nilai tertinggi 59 dan nilai terendah 24

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Pre test Hasil Belajar Siswa Pada kelas kontrol

Kelas	Interval	Frekuensi	(%)
1	54 – 59	2	6,7
2	48 – 53	2	6,7
3	42 – 47	10	33,3
4	36 – 41	12	40,0
5	30 – 35	2	6,7
6	24 – 29	2	6,7
Jumlah		30	100,0

Berdasarkan tabel 2 di atas bahwa hasil distribusi frekuensi pretes hasil belajar siswa pada materi pengetahuan bumbu dan rempah pada kelas X Boga 2 pada kelas kontrol tanpa menggunakan Model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw terbanyak berada pada interval 36-41 sebanyak 12 siswa (40,0%), sedangkan hasil belajar pengetahuan bumbu dan rempah siswa X Boga 2 terendah berada pada interval 54-59 sebanyak 2 siswa (6,7%).

3. Data Postest Hasil Belajar Pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan data post tes hasil belajar siswa pada materi pengetahuan bumbu dan rempah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diperoleh nilai rata-rata (M) =76,60 dan standar deviasi 7,27 dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 56.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Post test kelas Kooperatif tipe Jigsaw

Kelas	Interval	Frekuensi	(%)
1	86 – 100	2	6,7
2	80 – 85	3	10,0
3	74 – 79	10	33,3
4	68 – 73	8	26,7
5	62 – 67	6	20,0
6	56 – 61	1	3,3
	Jumlah	30	100,0

4. Data Postest Hasil Belajar Pada Kelas Kontrol

Berdasarkan data post tes hasil belajar siswa pada materi pengetahuan bumbu dan rempah tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diperoleh nilai rata-rata (M) =60,30 dan standar deviasi 10,65 dengan nilai tertinggi 79 dan nilai terendah 41.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Post test kelas Ekspositori pada siswa SMK Putra Anda Binjai.

Kelas	Interval	Frekuensi	(%)
1	76 – 82	3	10,0
2	69 – 75	3	10,0
3	62 – 68	8	26,7
4	55 – 61	7	23,3
5	48 – 54	5	16,7
6	41 – 47	4	13,3
	Jumlah	30	100,0

Berdasarkan tabel 15 di atas bahwa hasil distribusi frekuensi postests hasil belajar siswa pada materi pengetahuan bumbu dan rempah pada kelas X Boga 2 pada kelas kontrol tanpa menggunakan Model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw terbanyak berada pada interval 62-68 sebanyak 8 siswa (26,7%), sedangkan hasil belajar pengetahuan bumbu dan rempah siswa X Boga 2 terendah berada pada interval 69-75 sebanyak 3 siswa (10,0%).

B. Tingkat Kecenderungan Hasil Belajar

1. Data Pre tes

data pre tes hasil belajar pengetahuan bumbu dan rempah dari 30 siswa pada kelas eksperimen diperoleh sebanyak 5 siswa (16,7%) mendapatkan hasil belajar yang cukup dan 25

siswa (83,3%) mendapatkan hasil belajar yang kurang. Sedangkan data pre test dari 30 siswa pada kelas kontrol diperoleh sebanyak 4 siswa (13,3%) mendapatkan hasil belajar yang cukup dan 26 siswa (86,7%) mendapatkan hasil belajar yang kurang.

2. Data Post Tes

Data post tes hasil belajar pengetahuan bumbu dan rempah dari 30 siswa pada kelas eksperimen diperoleh sebanyak 17 siswa (56,7 %) mendapatkan hasil belajar yang tinggi dan 13 siswa (43,3%) mendapatkan hasil belajar yang cukup . Sedangkan data post test dari 30 siswa pada kelas kontrol diperoleh sebanyak 2 siswa (6,7) mendapatkan hasil belajar yang tinggi dan 21 siswa (70,0) mendapatkan hasil belajar cukup dan 7 siswa (23,3%) mendapatkan hasil belajar yang kurang.

Dari data post tes tersebut menunjukkan hasil belajar pada materi pengetahuan bumbu dan rempah pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori.

C. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui sampel yang digunakan apakah berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji liliefors pada kelompok sample seperti diuraikan pada lampiran 19

Tabel 5. Uji Normalitas Data

Kelas	Data	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	Pre tes	0,152	0,161	Normal
	Post tes	0,098	0,161	Normal
Kontrol	Pre tes	0,101	0,161	Normal
	Post tes	0,073	0,161	Normal

Berdasarkan Tabel 5, pada kelas eksperimen diperoleh harga L_{hitung} pada nilai pre tes sebesar 0,152 dan harga L_{hitung} pada nilai post tes sebesar 0,098 lebih kecil dibandingkan L_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $n = 30$ sebesar 0,161. Maka dapat diprediksi bahwa data pretes dan post tes pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Sedangkan pada kelas kontrol harga L_{hitung} pada pre tes sebesar 0,101 dan harga L_{hitung} pada post tes sebesar 0,073 lebih kecil dibandingkan L_{tabel} pada taraf signifikan 5%

dengan $n = 30$ yaitu sebesar 0,161. Maka dapat diprediksi bahwa data pretes dan post tes pada kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan harga F_{hitung} pada data pre tes sebesar 1,67 dan post tes sebesar 0,46 dan harga $F_{tabel(30:30)}$ dengan taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1,76. Oleh karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua kelas dinyatakan homogen.

D. Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis Penelitian untuk Pretes

perhitungan uji kesamaan nilai rata-rata pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk $\alpha = 0,05$, $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,568 < 1,671$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen sama dengan kemampuan awal siswa pada kelas kontrol.

Setelah diperoleh bahwa data-data pretes kedua kelas normal, homogen dan tidak ada perbedaan secara signifikan, maka kedua kelas sampel diberikan perlakuan yang berbeda, pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sedangkan pada kelas kontrol diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran Ekspositori.

2. Uji Hipotesis Penelitian untuk Postes

Untuk pengujian hipotesis kemampuan postes dilakukan dengan uji t satu pihak dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Ekspositori kelas X SMK Putra Anda Binjai.

Berdasarkan tabel 20 kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 76,60 dan kelas kontrol yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Ekspositori memperoleh nilai rata-rata sebesar 60,30. Data di atas menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($6,989 > 1,671$) artinya bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar Pengetahuan Bahan Makanan Siswa SMK Putra Anda Binjai.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada materi Pengetahuan bumbu dan rempah yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada kelas eksperimen diperoleh skor rata-rata 76,60 dengan standar deviasi 7,27 dan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 56. Hasil uji kecenderungan menunjukkan bahwa hasil belajar Pengetahuan Bahan Makanan yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa kelas X Siswa SMK Putra Anda Binjai cenderung berada pada kategori Tinggi dengan siswa yang mendapatkan nilai tinggi sebesar 56,7% dan nilai cukup sebesar 43,3%. Tingkat kecenderungan data hasil belajar Pengetahuan bahan makanan yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Ekspositori pada siswa kelas X SMK Putra Anda Binjai mayoritas berada pada kategori Cukup, dimana siswa yang mendapatkan nilai cukup sebanyak 70,0% dan siswa yang mendapatkan nilai kurang sebanyak 23,3%. Hasil penelitian secara keseluruhan membuktikan bahwa hasil belajar pengetahuan bahan makanan yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* lebih baik dari pada hasil belajar pengetahuan bahan makanan yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh harga $t_{hitung} = 6,989$. Jika dibandingkan t_{tabel} dengan $dk = 58$, yaitu sebesar 1,671. Maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,989 > 1,671$, yang artinya bahwa Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar Pengetahuan Bahan Makanan siswa SMK Puta Anda Binjai teruji kebenarannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Anandayu Widdy Dewanti (2012), berdasarkan hasil penelitian skripsi pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar biologi kelas X SMA Swasta Mulia Pratama Medan, dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2,445 ($\alpha = 0,019 < 0,05$), t_{tabel} (df: 73: 0,05) $\alpha = 2,000$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar biologi pada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigaw*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada materi pengetahuan bumbu dan rempah dengan menggunakan model pembelajaran Ekspositori cenderung cukup (70,0%) dengan rata-rata hitung sebesar 60,30 dan standar deviasi 10,65.
2. Hasil belajar siswa pada materi pengetahuan bumbu dan rempah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* cenderung tinggi (56,7%) dengan rata-rata hitung sebesar 76,60 dan standar deviasi 7,27.
3. Ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar bumbu dan rempah pada siswa kelas X SMK Putra Anda Binjai. Hasil belajar siswa pada materi pengetahuan bumbu dan rempah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Ekspositori. Dari hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t_{hitung} 6,989 dan t_{tabel} 1,671. $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan (6,989 > 1,671).

Saran

1. Hasil belajar siswa pada materi pengetahuan bumbu dan rempah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* cenderung tinggi, maka diharapkan model kooperatif tipe *Jigsaw* ini bisa menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Tingkat kecenderungan hasil belajar siswa rata-rata masih banyak dalam kategori cukup, oleh karena itu sebaiknya guru dapat membuat variasi mengajar yang menarik perhatian dan dapat memotivasi siswa sehingga proses belajar mengajar akan lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Dari hasil penelitian ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa sehingga diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang akan dibahas dengan model pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan baik.

REFERENSI

- Arikunto, S (2010) . *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Afrisanti, Lusita (2011). *Buku Pintar Menjadi Guru Kreatif Inspirasi Dan Inovatif*. Yogyakarta: Araska.
- Afina.(2012). Model Pembelajaran Jigsaw _ Kajian Pustaka.com.html. Diakses tanggal 13 Agustus 2016.
- Djamrah dan Zain. (2008). *Psikologi Hasil Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamrah. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ekaningsihwati , dkk (2010). *Restoran Jilid I* . Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Fridiarti lelly. (2012). *Pengetahuan Bahan Makanan*. Diktat Yang Tidak Dipublikasikan. Pendidikan Tata Boga. Fakultas Teknik Unimed.
- Hamalik.(2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara I.
- Joice. (2010). Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Lie anita. (2010). *Cooperative learning* . jakarta: Gramedia Sarana Indonesia.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rose Colin Dan Nicholl. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta.
- Rusman. (2011). *Modul Pendekatan Dan Model Pembelajaran*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rina, Ningsih. (2010). Bumbu Dan Rempah Indonesia. <http://oneparmo.wordpress.com>. Diakses tanggal 20 februari 2016.
- Roaijaker. (2003). Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Sanjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto.(2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana,Nana.(2005). *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru .
- Sagala ,Syaiful. (2009). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Jakarta : Alfabeta.
- Sugiyono, (2010). *Statistika Untuk Penelitian* . Bandung: CV. Alfabeta.

- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung Cv. Alfabeta.
- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning (cara efektif dan menyenangkan pacu prestasi seluruh peserta didik)*. Bandung: Nusa Media.
- Sudrajat, Akhmad. (2008). *Cooperative Learning-teknik Jigsaw*. <http://akhmadsudrajat.wordpress>.
- Wina. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Tien Muchtadi (2010). *Restoran Jilid II*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Trianto. (2009). *Model- Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Pakpahan, J.(1996). *Pengetahuan Bahan Makanan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Wena. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi pada Proses Pendidikan*. Jakarta; Kencana.